

Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training pada Anak usia 1-3 Tahun di Posyandu Nuri Desa Kembaran

Rizki Sufiana Arsy², Roro Lintang Suryani², Tin Utami³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

¹Sufianaarsy24@gmail.com; ²rrolintang@uhb.ac.id; ³tinutami@uhb.ac.id

ABSTRACT

In toddlerhood, especially toddlers, one of the most important developmental tasks for children is toilet training. Toilet training is very important for toddlers because toddlers are physically able to control the urethral sphincter and sphincterani at the age of 22-30 months. Data retrieval was carried out at the Nuri Posyandu in Kembaran Village because after prasurey activities from 8 posyandu, the largest number of toddler age children was at the Nuri Posyandu, namely 76 toddler age children, from the results of interviews as many as 50 mothers said they did not know about toilet training and there were 50% of children who did not can control bowel and bladder. The purpose of this study was to describe the description of mother's knowledge about toilet training in children aged 1-3 years at the Nuri Posyandu, Kembaran village. Design This research is a descriptive study. The sample of this research is mothers who have toddler age children in Posyandu Nuri area Rt 07 Rw 01 Kembaran village as many as 50 people with total sampling method. This data collection was obtained through a research instrument in the form of a questionnaire that was made by the researcher himself and had been tested for validity containing 15 questions. The results showed that the age characteristics of the respondents were at most 26-35 years as many as 27 respondents (54%), for the average final education was high school and worked as a housewife, for the knowledge possessed by respondents it was concluded that the results of the analysis of respondents' knowledge were dominated by the number respondents with sufficient knowledge as many as 24 (48%). From the results of the analysis, it can be concluded that the respondents in this study showed that they had sufficient insight and information about toilet training for toddlers, so the information they had was good enough.

Keywords: *Toddler Age Children, Toilet Training, Knowledge*

ABSTRAK

Pada masa balita khususnya *toddler*, salah satu tugas perkembangan anak yang sangat penting yaitu *toilet training*. *Toilet training* sangat penting diterapkan pada anak *toddler* karena secara fisik *toddler* mampu mengendalikan sphincter uretra dan sphincterani di usia 22-30 bulan. Pengambilan data dilakukan di Posyandu Nuri Desa Kembaran dikarenakan setelah dilakukan kegiatan Prasurey dari 8 posyandu, jumlah anak usia *toddler* paling banyak di Posyandu Nuri yaitu 76 anak usia *toddler*, dari hasil wawancara sebanyak 50 ibu mengatakan belum mengetahui tentang toilet training dan terdapat 50% anak belum bisa mengontrol BAB dan BAK. **Tujuan Penelitian** ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu mengenai toilet training pada anak dengan usia 1-3 tahun di Posyandu Nuri desa Kembaran. **Desain Penelitian** ini adalah penelitian deskriptif. **Sampel penelitian** ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia *toddler* di wilayah Posyandu Nuri Rt 07 Rw 01 desa Kembaran sebanyak 50 orang dengan metode *total sampling*. Pengumpulan data ini diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibuat peneliti sendiri dan telah dilakukan uji validitas yang berisikan 15 pertanyaan. **Hasil Penelitian** menunjukkan karakteristik usia responden adalah paling banyak usia 26-35 tahun sebanyak 27 responden (54%), untuk pendidikan akhir rata-rata SMA dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, untuk pengetahuan yang dimiliki responden disimpulkan bahwa hasil analisa pengetahuan responden didominasi oleh jumlah responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 24 (48%). Dari hasil analisis tersebut dapat di simpulkan bahwa responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka memiliki wawasan dan informasi yang

cukup mengenai *toilet training* pada anak usia *toddler*, sehingga informasi yang dimiliki sudah cukup baik.

Kata Kunci : Anak Usia Toddler , Toilet Training, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Anak usia *toddler* adalah anak yang berusia mulai dari 1-3 tahun. Di Indonesia, jumlah anak usia *toddler* mencapai 23.009.874,40% dari total jumlah anak yang ada di Indonesia pada tahun 2013 (Depkes, 2013). Menurut Riset Kesehatan Dasar (2011), jumlah anak di bawah 5 tahun (balita) yang mengalami gangguan susah mengontrol BAB dan BAK serta balita yang melakukan BAB dan BAK dimana saja hingga usia TK mencapai 46% dari total anak dibawah usia 5 tahun yang ada di Indonesia.

Salah satu perkembangan terpenting bagi anak pada masa usia *toddler* adalah *toilet training*. *Toilet training* sangat penting bagi balita karena balita dapat mengontrol sfingter dan sfingter uretra pada umur 22-30 bulan (Novi, 2019). Penelitian yang dilakukan Choby (2016) menunjukan bahwa latihan *toilet training* untuk anak-anak dapat dilakukan di umur 21-36 bulan (40%-60%) telah dilakukan sejak umur 36 bulan. Apabila *toilet training* diberikan secara tidak tepat, akan mengakibatkan gangguan infeksi saluran kemih, mengompol, dan Inkontinensia tinja. (Anggara, 2011). Penelitian Kartini (2013), menunjukan bahwa apabila orang tua melatih anak-anaknya untuk melakukan *toilet training* di waktu yang kurang tepat dapat menyebabkan terjadinya masalah jangka panjang seperti mengompol (*enuresis*). *toilet training yang diberikan pada usia yang kurang tepat akan berdampak menimbulkan masalah sosial (isolasi sosial), masalah emosi, merasa berbeda dengan anak seusianya, adanya rasa keterasingan dan ketidakmampuan pada diri anak, harga diri rendah, cemas dan gejala depresi (Anggara, 2011)*

Keberhasilan dalam melakukan *toilet training* tak hanya dari kesiapan fisik sang anak saja akan tetapi juga dari kesiapan orang tua itu sendiri, khususnya ibu. Berdasarkan penelitian Novi (2019), pengetahuan dan pengalaman ibu sangat

berpengaruh dalam kesiapan untuk melakukan *toilet training*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novi (2019), kurangnya pengetahuan mengenai *toilet training* dapat disebabkan beberapa faktor salah satunya yaitu pendidikan ibu yang rendah, umur, pekerjaan, kurangnya informasi mengenai *toilet training*, sulitnya untuk mendapatkan informasi mengenai *toilet training* di wilayah desa dan kurangnya pendidikan kesehatan mengenai *toilet training* oleh tenaga kesehatan setempat.

Hasil studi pendahuluan anak usia *toddler* di desa Kembaran yang mencakup 8 posyandu yaitu Posyandu Merpati, Posyandu Gelatik, Posyandu Podang, Posyandu Garuda 1, Posyandu Garuda 2, Posyandu Cendrawasih, Posyandu Kutilang dan Posyandu Nuri, Jumlah anak usia *toddler* terbanyak yaitu 76 anak di Posyandu Nuri Rt 7 Rw 1 desa Kembaran. Hasil studi pendahuluan di Posyandu Nuri didapatkan bahwa anak dengan usia yaitu (1-3 tahun) masih banyak yang belum bisa dalam mengontrol BAB dan BAK. Dari hasil wawancara terhadap 50 ibu di Posyandu Nuri ,masih ada 50% dari jumlah anak usia *toddler* yang belum dapat mengontrol BAB maupun BAK. Dari hasil wawancara pada 50 orang ibu, dari pertanyaan yang peneliti berikan, didapatkan bahwa mayoritas ibu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar, baik itu apa yang dimaksud dengan *toilet training* maupun cara melakukannya .

Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Nuri Desa Kembaran”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian, adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia

toddler di wilayah Posyandu Nuri Rt 07 Rw 01 desa Kembaran sebanyak 50 orang dengan metode *total sampling*. Analisa yang digunakan menggunakan analisis univariat. Instrument yang digunakan pada penelitian yaitu kuesioner yang dibuat peneliti sendiri dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang berisi 15 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Jumlah	Presentase
17-25 Tahun	18	36%
26- 35 Tahun	27	54%
>35 Tahun	6	12%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan dari tabel 1 didapatkan sebanyak 27 responden (54%) yang memiliki anak usia *toddler* di wilayah Posyandu Nuri Rt 07 Rw 01 berumur antara 26-35 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Kategori	Jumlah	Presentase
Pendidikan Dasar (SD & SMP)	22	44%
Pendidikan Menengah (SMA)	27	54%
Perguruan Tinggi (Diploma, S1,S2,S3)	1	2%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan dari tabel 2 didapatkan sebagian besar orang tua yang memiliki anak usia *toddler* berpendidikan Menengah Atas yaitu sebanyak 27 orang (54%).

b. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Kategori	Jumlah	Presentase
Ibu Rumah Tangga	50	100%
Buruh	0	0%
Pegawai Negeri/Swasta	0	0%
Wiraswasta	0	0%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan dari tabel 3 menunjukan seluruh ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 50 orang (100%).

2. Pengetahuan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Kategori	Jumlah	Presentase
Baik	15	30%

Cukup	24	48%
Kurang	11	22%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan dari tabel 4 didapatkan sebanyak 24 responden (48%) memiliki pengetahuan cukup dan yang paling sedikit yaitu 11 responden (22%) memiliki pengetahuan kurang terkait *toilet training*.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 27 (54%), hampir separuh responden berusia 17-25 tahun sebanyak 18 (36%), dan yang paling sedikit >35 tahun sebanyak 6 (12%). Usia seseorang memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman dan pemikiran seseorang. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan pemikiran seseorang akan berkembang, dan pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik (Notoadmodjo, 2013).

Hasil yang sama juga di kemukakan oleh Chalil (2017) Hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada usia dewasa awal yaitu 26-35 tahun (69,6%). Dalam pandangannya, usia yang lebih muda (produktif) lebih cenderung menerima ilmunya daripada orang dewasa (non-produktif), karena orang dewasa sudah memiliki cara berpikirnya sendiri yang sulit diubah.

Peneliti berasumsi bahwa semakin tua responden, semakin baik pemahaman dan cara berpikirnya, dan oleh karena itu semakin baik pula pengetahuan yang diperolehnya. Namun, menjadi terlalu tua tidak akan menjalankan perannya secara optimal, sehingga pengetahuan yang diterimanya akan terbatas dan akan mempengaruhi terhadap *toilet training* (Chalil, 2017).

Data statistik menunjukkan bahwa 27 ibu dengan pendidikan tertinggi yaitu lulusan SMA mencapai (54%), hampir setengah dari ibu memiliki pendidikan sekolah dasar sebanyak 22 (44%), dan paling sedikit berpendidikan tinggi hanya 1 orang (2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faidah (2019) yang menemukan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak

berusia 1-3 tahun, 44% dan hanya berpendidikan SMA. Pendidikan adalah salah satu hal terpenting yang dibutuhkan ibu untuk membantu anak-anak mereka berkembang lebih baik, salah satunya mengajarkan tentang *toilet training*.

Hasil yang sama juga di kemukakan oleh Rahayu (2015). Hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar orang tua (75%) dari 24 responden memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurutnya, pengalaman dan pendidikan orang tua dalam mengasuh anak akan mempengaruhi kemauan orang tua dalam menjalankan tugasnya. Dibandingkan dengan orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi, tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga dapat mempengaruhi masalah *toilet training* yang dihadapi anak, karena dalam hal ini mereka kurang memiliki wawasan dan informasi tentang bagaimana menjalankan peran orang tua secara baik dan benar.

Peneliti berasumsi semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak informasi yang diterimanya dan pengetahuan yang dapat di perolehnya, yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Melalui pendidikan yang baik, orang tua dapat menjaga kesehatan keluarga. (Fitri, 2017)

Dalam penelitian ini Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki jumlah terbanyak, yaitu sebesar 100%. Penelitian lain juga memiliki hasil yang sama, seperti yang dilakukan oleh Musfiroh (2019) Ibu yang mendapatkan hasil terbanyak (62,5%) adalah ibu rumah tangga (IRT). Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang lebih banyak sehingga ibu dapat mengamati pertumbuhan dan perkembangan anaknya, salah satunya dapat mengamati perkembangan anaknya mengenai *toilet training*

Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Ratnawati (2014). Hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja, dengan nilai p-value- yaitu $0,003 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan status pekerjaan si ibu sangat berpengaruh terhadap kemampuan ibu untuk berhasil dalam melakukan *toilet training*.

Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan ibu memengaruhi pengetahuan ibu tentang toilet training. Dibandingkan dengan ibu bekerja, ibu rumah tangga (IRT) memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk mengurus anak. Di sisi lain, ibu yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja, yang menyebabkan mereka menerima informasi yang kurang optimal (Ludfianingtyas, 2016).

Tingkat Pengetahuan Tentang Toilet Training

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 24 (48%). Dalam penelitian ini responden sudah cukup menguasai informasi tentang toilet training untuk anak usia balita, sehingga semakin banyak mendapatkan informasi, dan pengetahuan yang di miliki responden sudah cukup baik. Informasi dan wawasan responden diperoleh melalui banyak sumber yaitu membaca buku, internet, menonton TV, dan dari tetangga/teman. Pengetahuan orang yang diwawancarai timbul karena dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pendidikan, usia, dan pekerjaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rina (2015), hasil penelitiannya menunjukan mayoritas (73,2%) memiliki pengetahuan tentang *toilet training* yang cukup. Sebagian besar pendidikan responden dalam penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), dalam penelitiannya menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah juga untuk mendapatkan ilmu ataupun informasi tentang *toilet training*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan masih banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 15 orang (30%) dan yang mempunyai tingkat pengetahuan baik hanya 11 orang (22%). Menurut Soekanto (2014), faktor pendidikan sangat mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pengetahuan ibu. Pada dasarnya orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah.

Kesimpulan dari pengetahuan yang dimiliki responden tentang toilet training adalah sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu 24 orang (48%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian didapatkan semua responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Responden berusia 26-35 tahun sebanyak 26 responden (52%), kemudian lebih dari setengahnya berpendidikan menengah akhir (SMA) sebanyak 27 responden (54%).
2. Sebagian besar responden dalam penelitian ini, memiliki pengetahuan cukup tentang *toilet training* yaitu sebanyak 26 responden (48%). Hal ini dipengaruhi oleh usia dan Pendidikan yang dimiliki ibu.

SARAN

1. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memaksimalkan data dan dapat memanfaatkan informasi yang didapat untuk digunakan sebagai referensi selanjutnya.
2. Institusi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk sumber bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa.
3. Tempat Penelitian
Diharapkan Kader Posyandu Nuri Rt 07 Rw 01 Kembaran dapat mengadakan penyuluhan tentang toilet training.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriany, D. (2013). Hubungan antara Anggara, B. (2011). *Metode Toilet Training*. Jakarta: EGC
- Arikunto, W. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arita, S. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Aziz, M. (2013). *Jangan Biarkan Anak Kita Tumbuh Dengan Kebiasaan Buruk*. Solo: Tiga Serangkai

- Azrul, F. (2014). *Metode Penelitian Kedokteran Kesehatan Masyarakat*. Pamulang: Bina Rupa Aksara
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Statistik Pekerjaan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Cahyaningsih, M. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: TIM
- Chalil Salmah, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Penggunaan Diapers Pada Anak Toddler 1-3 Tahun Di Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Choby, E. (2016). *Penerapan Toilet Training*. Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan Indonesia. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013*
- Efendi, Ajeng.K. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal Unmuh Jember*
- Fitri, Milanda.S. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasmi, M. (2016). *Metode Penelitian Epidemiologi*. Jakarta: TIM
- Hidayat, A. (2018). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika
- IDAI. (2012). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler*. Jakarta: Salemba Medika
- Kartini, A. (2013). Faktor Yang Memengaruhi Dalam Mengaplikasikan *Toilet Training*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/134/jtptunimus-gdl-ekanurulaf-6681-2bab1.pdf>
- Ludfianingtyas, Arin.D. (2016). Hubungan Status Bekerja Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada

- Anak Pra Sekolah Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Wirobrajan I Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Marlina, S. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Toilet Training. *Jurnal Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo*. 6 (1) : 94-111
- Notoadmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novi, S. (2019). *Tanya Jawab Seputar Parenting*. Yogyakarta: Flashbook
- Rahayu, Muji.D. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Paud Permata Bunda Rw 01 Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 8 (1):. 68-75.
- Ratnawati, D. (2014). Perbedaan Kemampuan Ibu Dalam Toilet Training Toddler Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu di Posyandu Jeruk Desa Tirtomulyo Kretek Bantul Yogyakarta. Skripsi. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Riyanto. (2013). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuhu Medika
- Setiadi, A. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sigmund, E. (2013). Belajar Psikologi. *Belajar Psikologi*. Vol. 27 (2): 65-75
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Suprihatin. (2015). *Toilet Training Pada Enuresis Anak*. Jakarta: EGC
- Swathi, J. (2013). Study Toilet Training. *Comparative study to acces the knowledge and practices on toilet training among mothers of under five children*. Vol. 2 : 3-20
- Syahid, A. (2014). Penerapan Toilet Training. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler*. 6 (1): 25-40
- Wawan, H. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuhu Medika
- Wong, B. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC